

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL TEMA 7 SUB TEMA 1 KELAS IV SDN MRANGGEN 2 DEMAK

Gesti Mustikasari¹⁾, Arfilia Wijayanti²⁾, Ferina Agustini³⁾

¹ Universitas PGRI Semarang

² Universitas PGRI Semarang

³ Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah a) menguji kevalidan media video berbasis kontekstual pada Tema 7 Subtema 1 kelas IV di SDN Mranggen 2. b) menguji kepraktisan dan kegunaan media video berbasis kontekstual pada Tema 7 Subtema 1 kelas IV di SDN Mranggen 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau (research & development). Prosedur dalam penelitian dan pengembangan ini menerapkan prosedur ADDIE. Media dalam pengembangan ini harus melalui subjek penilai yaitu validasi ahli media, ahli materi, dan angket tanggapan guru untuk memperkuat validasi media. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data ahli media dan data ahli materi dan hasil uji coba produk. Instrument pengumpulan data berupa angket. Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara deskriptif. Hasil pengembangan berupa media video berbasis pendekatan kontekstual pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1. Hasil penilaian angket media video berbasis pendekatan kontekstual dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi. Hasil validasi ahli media pembelajaran sebesar 90%. Validasi ahli materi sebesar 92%. Media video berbasis pendekatan kontekstual dinyatakan praktis dan berdayaguna. Hal ini dibuktikan dengan hasil tanggapan guru sebesar 91% dan dari tanggapan siswa sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa media video berbasis pendekatan kontekstual valid, praktis, dan berdayaguna untuk pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya media video berbasis pendekatan kontekstual ini dapat dikembangkan dengan materi tema ataupun subtema yang lain sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Video, Pendekatan Kontekstual, Pembelajaran Tematik.

History Article

Received 17 Juni 2021

Approved 21 Juni 2021

Published 12 Juli 2021

How to Cite

Mustikasari, G. Wijayanti, A. Agustini, F. (2021). *Pengembangan Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual Tema 7 Sub Tema 1 Kelas IV SD N Mranggen 2 Demak*. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 150-160

Coressponding Author:

Jl. Lontar no.1, Dr. Cipto - Semarang

E-mail: ¹ gestimustikas@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses pemberian ilmu secara dua arah yaitu guru sebagai pemberi ilmu dan siswa sebagai penerima ilmu yang dapat mengakibatkan perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan kemudahan berinteraksi dengan lingkungan. Tugas-tugas pendidik adalah menyediakan lingkungan belajar yang baik untuk membentuk, mengembangkan dan memantapkan karakter peserta didiknya (Wijayanti, 2017). Sehingga dalam setiap pembelajaran yang dilakukan guru atau pendidik harus memperhatikan perkembangan setiap peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah Indonesia menggunakan kurikulum yang terbaru dan diterapkan pada jenjang pendidikan di setiap sekolah yaitu kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 ini mempersiapkan manusia Indonesia sejak dini agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan aktif. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran diatas maka kurikulum 2013 ini memerlukan pembelajaran yang menunjang contohnya pembelajaran dengan menggunakan menggunakan media pembelajaran. Menurut Bambang Sujipto (dalam Khotijah, 2018 : 2) Media pembelajaran adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna yang akan disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Terdapat banyak macam media yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran.

Sanjaya (dalam Sundayana, 2015: 13-14) mengatakan media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam : Media auditif, Media visual, Media audiovisual. Media pembelajaran diperlukan untuk semua mata pelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat menarik minat siswa dan siswa mudah dalam menangkap materi yang akan disampaikan. Salah satu penelitian yang tentang media pembelajaran adalah penelitian yang dilakukan oleh Budiman (dalam Khotijah 2018 : 2) pada mata B.Ingggris tentang penerapan media teknologi dan informasi untuk untuk meningkatkan antusiasme peserta didik. Artikel tersebut menjelaskan bahwa dengan penggunaan media teknologi dan informasi antusiasme peserta didik meningkat.

Berdasarkan `kegiatan wawancara dengan guru kelas IV di SDN Mranggen 2 Demak, pada 6 Desember 2020, Bu Nila Damayanti S.Pd., di masa pandemi ini diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang aktifitas pembelajaran secara jarak jauh. Siswa sulit memahami konsep materi yang akan diberikan oleh Guru tanpa adanya media pembelajaran yang menunjang. Guru juga kesulitan dalam membuat media pembelajaran berbasis video dikarenakan banyak guru yang tidak bisa dan tidak paham bagaimana cara pembuatan media tersebut. Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung guru hanya menggunakan LKS, Buku siswa maupun buku guru sebagai acuan dalam mengajar yang dishare melalui grup whatsapp. Guru kelas IV SDN Mranggen 2 mengatakan ketika beliau menggunakan multimedia saat pembelajaran siswa sangat senang apabila hal ini langsung digunakan kepada siswa. Multimedia yang digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru berupa video. Video yang digunakan hanyalah video yang diunduh dari youtube yang tidak dikembangkan oleh guru

sendiri. Video yang digunakan belum bersifat tematik yang memuat satu tema namun masih terpisah-pisah sesuai mata pelajaran, dan tidak semua mata pelajaran ada videonya. Video yang digunakan sebelumnya oleh guru juga belum diuji validitas maupun kepraktisannya jika digunakan dalam proses pembelajaran. Sementara kedua hal tersebut merupakan kriteria yang harus dipenuhi dalam mengembangkan suatu perangkat pembelajaran. Perangkat yang dikembangkan juga akan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif (Tanjung, 2018).

Melihat hasil wawancara diatas dalam pembelajaran di sekolah dasar sesungguhnya guru belum menggunakan media pembelajaran di setiap pembelajaran karena berbagai faktor. Padahal guru sudah menyadari betapa pentingnya pembelajaran. Media pembelajaran audio visual dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme siswa. Seperti yang dikemukakan guru kelas IV A SDN Mranggen 2 Demak mengatakan ketika beliau menggunakan multimedia berupa video saat pembelajaran siswa sangat senang apabila hal ini langsung digunakan kepada siswa.

Media video termasuk dalam media audio visual. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua menurut Sanjaya (dalam Sundayana 2015: 13-14).

Media pembelajaran audiovisual berupa video merupakan media yang dapat diubah maupun ditampilkan dalam bentuk digital yang dapat dibagikan melalui platform online dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang akan disampaikan karena video dapat ditonton secara berulang-ulang tentunya dengan pendampingan orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tentunya dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu agar siswa dapat dengan mudah menerima informasi yang akan disampaikan dan tidak merasa bosan dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran. Adapun menurut teori belajar David Ausubel yaitu teori belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang (Dahar, 1988: 143).

Dengan demikian, agar terjadi belajar yang bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa. Dalam hal ini Pendekatan kontekstual menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan video ini. Karena Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu pendidik (guru) mengaitkan materi yang dipelajari oleh peserta didik (siswa) dengan situasi di dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Trianto (2017: 141) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan, dan materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka. Menurut Trianto (2017: 144) mengemukakan bahwa dalam pendekatan kontekstual terdapat tujuh komponen utama atau indikator, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Dari wawancara yang telah dilakukan telah dianalisis oleh

peneliti bahwa tujuh video yang digunakan oleh guru kelas IV A SDN Mranggen 2 Demak dalam proses pembelajaran belum menggunakan pendekatan kontekstual karena belum memuat indikator pendekatan kontekstual diatas.

Penelitian ini difokuskan pada satu sekolah dasar yaitu SDN Mranggen 2 Demak. Materi yang dikembangkan dalam media video berbasis pendekatan kontekstual ini yaitu Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1. Alasan pemilihan tema tersebut karena (1) menyesuaikan kebutuhan siswa saat peneliti akan melakukan penelitian, (2) materi mudah dikembangkan dan sesuai jika disajikan dalam media video berbasis pendekatan kontekstual, (3) adanya kesepakatan antara guru kelas dan peneliti dalam pemilihan tema.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan mengenai pengembangan media video berbasis kontekstual adalah penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2020) menunjukkan sebagai berikut; 1) Media video dengan pendekatan kontekstual dibutuhkan guru dalam pembelajaran; 2) Media video berhasil dikembangkan dan layak diterapkan dalam pembelajaran dengan perolehan skor 4,86 dari ahli materi dan 4,86 oleh ahli media dan 3) Media video berbasis pendekatan kontekstual terbukti efektif, praktis dan menarik digunakan dalam pembelajaran dan menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar pada pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan video (uji *paired sample t test*, $p = 0,00 < 0,05$).

Hasil Penelitian Jundu (2020) menunjukkan video pembelajaran IPA SMP kelas VII berbasis pendekatan kontekstual Manggarai yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa di Manggarai memahami konsep materi berdasarkan hasil validasi ahli materi sebesar 92,5% dan ahli media sebesar 96% serta hasil uji coba pada kelompok kecil yaitu kelayakan isi sebesar 93,33%, penyajian sebesar 93,89%, dan bahasa sebesar 94,28%. Dengan demikian, video pembelajaran ini bisa digunakan siswa untuk membantu proses belajarnya dari rumah sehingga dengan mudah memahami konsep IPA dasar.

Hasil Penelitian Roza (2018) menunjukkan bahwa video animasi berbasis kontekstual pada pelajaran IPA dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep dari materi daur air dan peristiwa alam. Selain itu juga, dengan adanya video animasi berbasis kontekstual, siswa dapat mengamati langsung proses-proses yang terdapat dalam materi daur air dan peristiwa alam. Dengan begitu, video animasi berbasis kontekstual pada pelajaran IPA kelas V di sekolah dasar dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Hasil Penelitian Putri (2019) menunjukkan nilai rata-rata pada uji ahli (ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan guru kelas IV Sekolah Dasar) sebesar 97.5% dan uji coba siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 12 Pagi (uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan) sebesar 95.1% dengan kategori "Sangat Baik". Maka hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual pada materi keliling dan luas bangun datar ini dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar.

Dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan yang berkaitan dengan pengembangan media Pembelajaran dengan judul "Pengembangan Media Video Berbasis Kontekstual Pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas IV SDN Mranggen 2 Demak" di SDN Mranggen 2 Demak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengembangan atau (*research & development*). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan Sukmadinata (2015: 164). Menurut Sugiyono (2017: 407) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Prosedur penelitian yang digunakan dalam pengembangan media video berbasis pendekatan kontekstual ini mengadaptasi model penelitian & pengembangan *ADDIE* dari Dick & Carry. Model pengembangan *ADDIE* ini memiliki lima tahap dalam pengembangannya yaitu meliputi, analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementatio*), dan evaluasi (*evaluation*).

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Mranggen 2 Demak yang berjumlah 26 siswa. Angket dibuat menjadi empat kelompok yang digunakan untuk mengevaluasi media pembelajaran yang dikembangkan yaitu (1) instrumen uji kelayakan oleh ahli media, (2) instrumen uji kelayakan oleh ahli materi, (3) instrumen tanggapan guru terhadap media video berbasis pendekatan kontekstual, (4) instrumen tanggapan siswa terhadap media pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual.

Teknik analisis data dilakukan untuk melihat nilai masing-masing aspek pada angket. Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada ahli media, ahli materi, tanggapan guru dan tanggapan siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara menghitung rata-rata skor yang diperoleh. Analisis skor yang digunakan yaitu analisis deskriptif, dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

- 1) Penilaian angket kevalidan: Menganalisis data dari lembar angket dengan skala *Likert*. Menghitung skor total rata-rata setiap aspek dengan rumus berikut.

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Persentase yang diperoleh kemudian ditransformasikan kedalam kalimat yang bersifat kualitatif.

Tabel 1. Range Persentase dan Kriteria Kualitatif Program

No	Interval %	Kriteria
1.	81-100%	Sangat Baik
2.	61-80%	Baik
3.	41-60%	Cukup
4.	21-40%	Kurang
5.	0-20%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat memberikan makna dalam pengambilan keputusan, digunakan ketetapan sebagai indikator keberhasilan melalui validasi oleh ahli media pembelajaran dan ahli materi.

- 2) Penilaian angket kepraktisan diperoleh dari hasil penilaian (tanggapan) guru dan siswa terhadap media video berbasis pendekatan kontekstual. Untuk menganalisis data dari lembar angket tanggapan siswa dengan menggunakan skala *Guttman*. Kemudian dianalisis dengan cara yang sama seperti pada skala *Likert*. Menghitung persentase keidealan untuk setiap aspek:

$$\text{persentase keidealan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Persentase keidealan tersebut menunjukkan tingkat keidealan media video berbasis pendekatan kontekstual yang dihasilkan berdasarkan penilaian (tanggapan) guru dan siswa kelas IV SDN Mranggen 2 Demak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa hal yang dijadikan pembahasan, untuk lebih memfokuskan hasil penelitian maka peneliti membagi menjadi beberapa hal yang dibahas sebagai berikut :

1. Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1

Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual adalah sebuah media yang disusun dengan memasukkan tujuh indikator pendekatan kontekstual kedalam sebuah video pembelajaran. Media ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pada pembelajaran dan dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan. Media video berbasis pendekatan kontekstual ini telah di validasi oleh ahli materi dan ahli media serta sudah dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Sebelum membuat media video berbasis pendekatan kontekstual ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan menyebar angket kebutuhan siswa sehingga peneliti mengerti media yang diharapkan serta dibutuhkan oleh guru dan siswa.

Media ini tergolong dalam media yang sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya karena dapat dilihat melalui Hp masing-masing siswa maupun dapat ditampilkan oleh guru melalui LCD/Proyektor. Materi yang disajikan dalam media ini juga dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan oleh guru melalui media ini.

Desain pengembangan Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual ini berisi 32 scene dalam satu video. Berikut ini adalah contoh *scene* yang terdapat dalam media video berbasis pendekatan kontekstual tema 7 :



Gambar 1 Tampilan Cover CD Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual



Gambar 2 Tampilan Awal Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual



Gambar 3 Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual



Gambar 4. Tampilan Pembuka Materi Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual

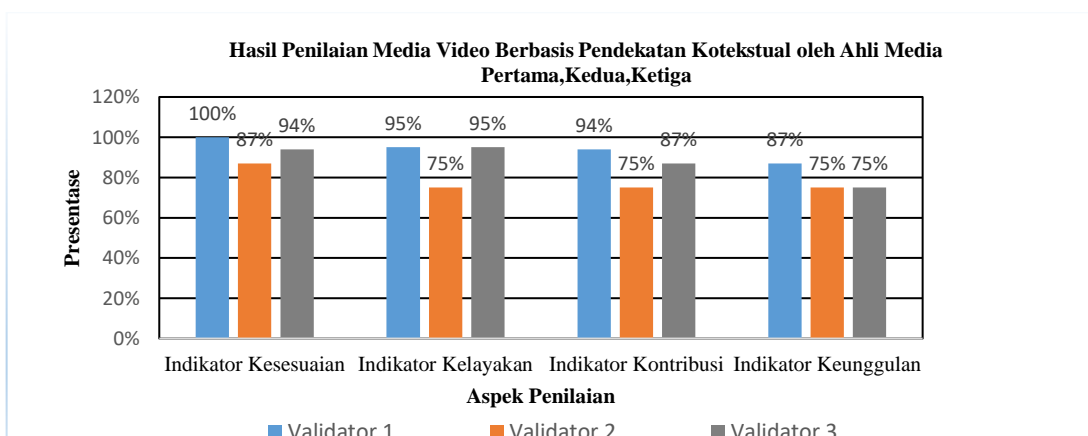
Desain media video berbasis pendekatan kontekstual yang sudah dikembangkan kemudian divalidasi oleh pakar atau validator sebelum diuji cobakan. Validator terdiri dari ahli media pembelajaran dan ahli materi pembelajaran. Hasil dari saran dan masukan oleh pakar ahli media dan ahli materi, digunakan penulis untuk melakukan perbaikan media yang masih kurang sesuai. Adanya perbaikan yang dilakukan penulis diharapkan media video berbasis pendekatan kontekstual dapat menjadi lebih baik digunakan.

2. Kevalidan Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual

Kevalidan media video berbasis pendekatan kontekstual diperoleh dari hasil validasi. Validasi media dilakukan oleh tiga dosen ahli media dan materi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Semarang. Validator pertama yaitu Singgih Adhi Prasetyo, S.Sn., M.Pd. validator kedua yaitu Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd. validator ketiga yaitu Nila Damayanti, S.Pd.

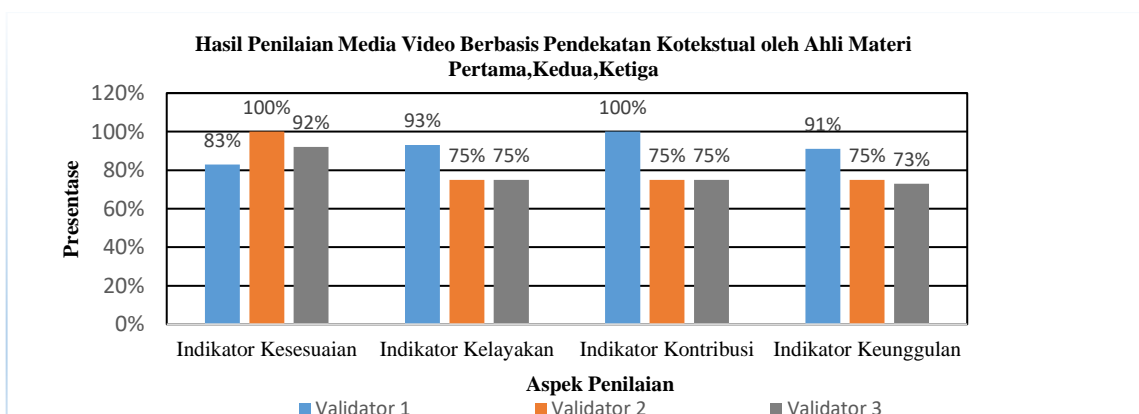
Aspek yang mencakup pada validasi media ada empat yaitu aspek kesesuaian, aspek kelayakan, aspek kontribusi, dan aspek keunggulan. Sedangkan untuk aspek pada validasi materi yaitu aspek kesesuaian, aspek kelayakan, aspek penyajian, dan aspek kompetensi. Penilaian yang dilakukan oleh ahli media dalam setiap validasi dari ahli media dapat diketahui

rata-rata persentase keidealannya Dosen 1 Validasi 1 dengan skor persentase 93%. Dosen 2 Validasi 2 dengan skor 88%. dan Dosen 3 Validasi 3 dengan skor 79%. Berikut ini jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil validasi ahli media oleh ketiga validator:



Gambar 5 Diagram Hasil Penilaian Validasi Ahli Media Pertama, Kedua, Ketiga

Sedangkan dari ahli materi mendapat skor persentase keidealannya Dosen 1 Validasi 1 dengan skor persentase 91%. Dosen 2 Validasi 2 dengan skor persentase 81%, dan Dosen 3 Validasi 3 dengan skor persentase 79%. Berikut ini jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil validasi ahli materi oleh ketiga validator:



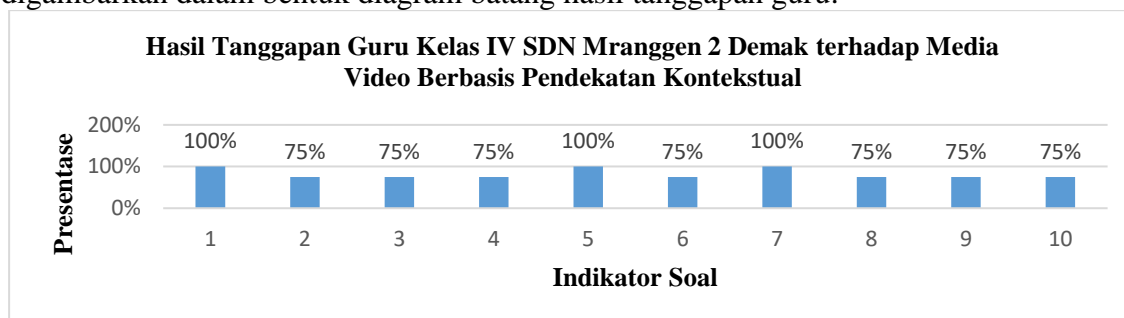
Gambar 6. Diagram Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi Pertama, Kedua, Ketiga

Ketika proses validasi, dosen ahli memberikan saran perbaikan terhadap media video terkait dengan penulisan dan karakter yang digunakan dalam video tersebut. Setelah dilakukan perbaikan, maka media siap untuk diujicoba ke subjek penelitian. Tanggapan siswa kelas IV SDN Mranggen 2 Demak terhadap media video berbasis pendekatan kontekstual yang berjumlah 26 siswa diperoleh rata-rata persentase keidealannya sebesar 90% dengan kriteria sangat baik.

Pelaksanaan uji coba media video berbasis pendekatan kontekstual didampingi oleh guru kelas IV SDN Mranggen 2 Demak. Guru mengisi angket tanggapan guru terhadap media video berbasis pendekatan kontekstual. Hasil tanggapan guru terhadap media video berbasis pendekatan kontekstual juga dihitung rata-rata persentase keidealannya untuk mengetahui kepraktisan media video berbasis pendekatan kontekstual. Tanggapan guru kelas IV SDN Mranggen 2 Demak terhadap media video berbasis pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh Nila Damayanti, S.,Pd. memperoleh skor rata-rata keidealannya sebesar 91% dengan kriteria baik sekali.

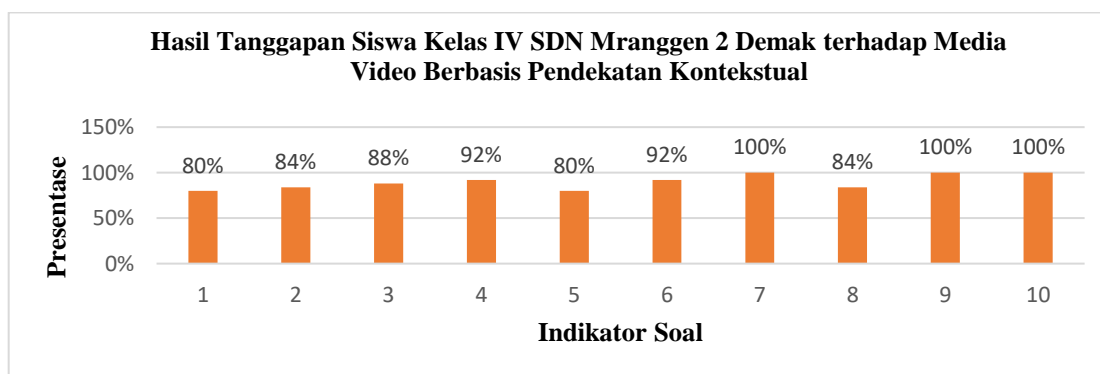
3. Kepraktisan Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual

Berdasarkan angket tanggapan guru dan siswa media video berbasis pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa media ini praktis dan berdayaguna digunakan dalam pembelajaran pada tema 7 sub tema 1 pembelajaran 1. Media video berbasis pendekatan kontekstual diuji cobakan pada kelas IV SDN Mranggen 2 Demak. Angket tanggapan guru dinilai oleh guru kelas IV SDN Mranggen 2 Demak yaitu Nila Damayanti, S.Pd. Nilai hasil tanggapan guru kelas IV SDN Mranggen 2 Demak terhadap media video berbasis pendekatan kontekstual dengan skor keidealan 82% termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Berikut ini jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil tanggapan guru:



Gambar 7 Diagram Hasil Tanggapan Guru Kelas IV SDN Mranggen 2 Demak terhadap Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual

Penilaian tanggapan siswa kelas IV SDN Mranggen 2 Demak terhadap media video berbasis pendekatan kontekstual yang berjumlah 26 siswa. Lembar penilaian tersebut terdapat 10 indikator soal, dengan pertanyaan dan jawaban “Ya” atau “Tidak” jika jawaban siswa “Ya” memperoleh skor 1, jika jawaban siswa “Tidak” mendapat skor 0. Pengisian dilakukan dengan cara membubuhkan tanda (√) pada salah satu jawaban. Hasil Penilaian berupa data kualitatif kemudian dianalisis untuk menentukan persentase keidealan. Rata-Rata dari angket tanggapan siswa sebesar 90% termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Berikut ini jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil tanggapan siswa:



Gambar 8 Diagram Hasil Tanggapan Siswa Kelas IV SDN Mranggen 2 Demak terhadap Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media video berbasis pendekatan kontekstual ini dapat disimpulkan penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk

berupa Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual Tema 7 Subtema 1 Kelas IV. Dalam pengembangan ini telah dilakukan validasi produk sebagai tolak ukur kevalidan media. Validasi produk dilakukan oleh tiga ahli media dan ahli materi. Rata-rata validasi ahli media diperoleh kevalidan media sebesar 90% termasuk dalam kategori “sangat baik”, dan rata-rata validasi ahli materi diperoleh kevalidan media sebesar 92% termasuk dalam kategori “Sangat Valid”. Sehingga media berbasis pendekatan kontekstual ini valid digunakan dalam pembelajaran pada tema 7 subtema 1 di kelas IV.

Selanjutnya penelitian ini dilakukan uji coba lapangan, sebagai tolak ukur keraptisan dan keberdayagunaan media yang dilakukan di SDN Mranggen 2 Demak dengan menyebarkan angket tanggapan guru kelas IV. Didapatkan hasil rata-rata presentase tanggapan dari guru sebesar 91%. Dan rata-rata presentase dari siswa sebesar 90% dapat dinyatakan bahwa media “Sangat Praktis” digunakan dalam sekolah. Sehingga media berbasis pendekatan kontekstual ini praktis dan berdaya guna digunakan dalam pembelajaran pada tema 7 subtema 1 di kelas IV.

Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini masih mempunyai keterbatasan yaitu (1) Musik yang disajikan pada media berbasis pendekatan kontekstual ini merupakan produk orang lain, yang diunduh melalui internet. (2) Gambar yang digunakan pada media video berbasis pendekatan kontekstual ini merupakan produk orang lain yang diunduh melalui internet. (3) Media video berbasis pendekatan yang diuji cobakan sangat terbatas pada materi tema 7 subtema 1 pembelajaran 1. (4) Aplikasi yang digunakan untuk membuat media ini yaitu *sparkol videoscribe* yang memiliki ukuran file besar ketika akan diunduh hasil videonya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, R.W. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Jundu, R., Nendi, F., Kurnila, V. S., Mulu, H., Ningsi, G. P., & Ali, F. A. (2020). *Pengembangan Video Pembelajaran IPS Berbasis Kontekstual di Manggarai Untuk Belajar*
- Khasanah, N. N. M. (2020). *Pengembangan Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual Sub-Tema “Aku Dan Cita-Citaku”* (Doctoral Dissertation, IAIN Salatiga).
- Khotijah, S., Sukamto, S., & Budiman, M. A. (2018, September). *Pengembangan Media Audio Visual Berbantu Macromedia Flash Materi FPB dan KPK Untuk Pembelajaran Matematika SD*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Sendika) 2018.
- Putri, F. A., Yuliati, S. R., & Utami, N. C. M. (2019). *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. *Dinamika Matematika Sekolah Dasar*, 1(1), 1-19.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sundayana, Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: ALFABETA.

Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2018). *Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Se-Kuala Nagan Raya Aceh*, Genta Mulya, 9 (2), 256–70.

Trianto. 2017. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003

Wijayanti, A., & Basyar, M. A. K. (2017). *Pengembangan E-portofolio Tematik-Terpadu Berbasis Web Blog untuk Menanamkan Karakter Kritis dan Kreatif melalui Pembelajaran IPA*. Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA, 7(1), 30-39